

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN KARANG TENGAH KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Novita Febriyana*
Siti Arifah**

Abstract

Diarrhea has become one of main social problem in Indonesia. It is caused the high number of morbidity and mortality of diarrhea and it has become caused baby and under five age children death. Public Health Center of Sragen report that diarrhea was 101 children or 16% from 723 diarrhea disease, while in Karang tengah village, there are 37 children or 20% form 176 children. The objective from this research aim to know correlation parents intervention to diarrhea preventive of children in Karang Tengah Village Sragen Sub District. The research is using Observational Analytic approach. Population are mother who had children in Karang tengah village as much as 413 children. Taking sample is using total sampling method and get 41 children. Data Instrument is using questionnaire. Data analisis is using Chi Square test. Result showed that 12 respondents (29,3%) with good intervention, 9 respondents (22,0%) with fair intervention, and 20 respondents (53,1%) with poor intervention. For incidental diarrhea 14 respondents (34,1%) never diarrhea for his child, 20 respondents (56,8%) said seldom diarrhea, dan 7 children with acute diarrhea (17,1%). Hypothesis test showed $p = 0,001$. So conclusion that there is correlation parents intervention to diarrhea preventive of children in Karang Tengah Village Sragen Sub District.

Key word : Parents Intervention, preventive diarrhea, infant

*Novita Febriyana

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Siti Arifah

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pendahuluan

Diare merupakan salah satu dari gangguan kesehatan yang lazim mempengaruhi banyak orang khususnya pada anak-anak. Diare juga penyebab utama penyakit dan kematian anak-anak di Negara berkembang seperti India dan Indonesia (Ramaiah, 2007:11).Faktor

dominan penyebab diare adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2006). Tempat pembuangan kotoran baik sampah, air limbah, dan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air, serta dapat menyebabkan berbagai macam penyakit menular. (Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Boyolali, 2005).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen menyebutkan bahwa angka kesakitan diare pada balita tiap tahun meningkat, pada tahun 2009 jumlah penderita 10.453 balita dan pada bulan Januari sampai bulan September tahun 2010 jumlah penderita 10.596 balita sampai awal tahun 2011. Sedangkan di Puskesmas Sragen penderita diare balita sebanyak 101 balita atau 16 % dari 723 penderita di Puskesmas Sragen. Sedangkan di Kelurahan Karang Tengah penderita diare balita sebanyak 37 atau 20 % dari 176 balita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya pada beberapa ibu balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, sebanyak 14 orang (65 %) ibu yang memiliki balita diperoleh informasi bahwa balitanya sering terkena diare dan cara penanganannya masih kurang, dimana ibu-ibu tersebut masih menganggap anak yang sakit pertanda bisa cepat jalan atau merangkak serta masih ada balita yang kebiasaan makannya masih dibantu atau dikunyahkan oleh ibunya yang belum tentu bersih akibat dari perilaku cuci tangan yang tidak baik. Ibu memasak air kurang benar untuk membuat susu pada balita dan mencuci peralatan makan dan botol susu hanya memakai air saja tidak menggunakan sabun cuci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak balita mudah terjangkit penyakit diare karena kecerobohan ibu dalam melakukan sesuatu terhadap anak balita. Tujuan penelitian adalah Mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita.

Metode penelitian

Jenis penelitian adalah rancangan yang mencerminkan langkah-langkah teknis dan operasional penelitian (Arikunto, 2007). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Observational Analytic*. Rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen sebanyak 413 balita yaitu laki-laki sebanyak 198 balita dan perempuan sebanyak

215 balita. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* sehingga terpenuhi sampel sebanyak 41 balita.

Orang tua terutama ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, Bersedia untuk menjadi responden. Sehat jasmani dan rohani.

Tidak bersedia atau menolak untuk dijadikan responden, Tidak mengalami gangguan jiwa.

Alat ukur peran orang tua berupa kuesioner, Alat ukur kejadian diare pada balita berupa kuesioner alternatif jawaban, yaitu : Ya dan Tidak.

Analisis data menggunakan uji statistik chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Umur ibu

Distribusi responden menurut umur ibu ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur ibu

Umur	n	(%)
20-35 tahun	38	92,7
> 35 tahun	3	7,3
Total	41	100,0
20-35 tahun	38	92,7

Umur ibu dibagi menjadi 3 kelompok umur yang mengacu pada kelompok umur berdasarkan BKKBN (2003). Tabel 4 diketahui bahwa umur responden banyak responden yang berumur antara 21 hingga 35 tahun yaitu 92,7%. Diharapkan dengan semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, mampu mengendalikan emosi, dan terampil menjalankan tugas sebagai seorang

ibu yang memiliki putra/putri yang masih balita (Atikah, 2001). Kematangan jiwa seiring dengan bertambahnya usia diharapkan berpengaruh pada cara merawat balita, cara mencuci tangan dengan benar, memasak air dengan benar, mencuci peralatan makan dan botol susu dengan bersih sehingga anak tidak terkena diare.

Pendidikan ibu

Distribusi responden menurut pendidikan ibu ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden menurut pendidikan ibu

Pendidikan	n	(%)
SMP	9	22,0
SMA	23	56,1
PT	9	22,0
Jumlah	41	100,0

Tabel 2. menunjukkan responden terbanyak adalah pendidikan SMA dengan jumlah 23 responden (56,1%). Tingkat pendidikan SMA sudah memenuhi wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar 9 tahun (Dekdiknas, 2007). (Dekdiknas, 2007). Pada tingkat pendidikan menengah, diharapkan sudah dapat melakukan peran orang tua dalam melakukan perawatan yang terbaik kepada putra putrinya.

Pekerjaan ibu

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan ibu ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu

Pendidikan	n	(%)
IRT	30	73,2
Swasta	4	9,8

Pedagang	5	12,2
PNS	2	4,9
Jumlah	41	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 responden (73,2%).. Julia (2004) menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang bekerja di lingkungan yang didukung dengan akses informasi akan banyak mendapatkan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang bekerja di tempat-tempat yang tertutup dari akses informasi.

Responden sebagai ibu rumah tangga, tidak berarti memiliki perbedaan yang jauh mengenai tindakan dalam perawatan pemberian makanan tambahan pada bayinya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang tidak menunjukkan perbedaan yang berarti antara ibu yang bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Analisa univariat

Distribusi Responden Berdasarkan peran orang tua

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan usia pemberian makanan tambahan usia dini

Peran orang tua	n	(%)
Baik	12	29,3
Cukup	9	22,0
Kurang	20	48,8
Total	41	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa banyak responden (48,8%), masih banyak yang kurang dalam melakukan peran dalam pencegahan diare pada anak. Peran orang tua seperti memasak air dengan benar, mencuci peralatan makan dan botol susu dengan bersih masih banyak yang kurang didasarkan atas kurang mengertinya bagaimana tindakan

orang tua dalam merawat anak dari kejadian diare. Banyak orang tua yang hanya membersihkan botol susu tanpa direbus lebih dahulu. Setiadi (2008) bahwa peran orang tua dalam pencegahan penyakit diare salah satunya adalah Orang tua menjaga kebersihan makanan dan minuman yang dimiliki oleh anak.

Setiadi (2008) menyatakan pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan perannya yaitu dengan mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan anak.

Tindakan responden perawatan kebersihan dalam memelihara kesehatan anak tercermin dalam penelitian ini. Hasil wawancara sekilas bahwa pernah responden melakukan perawatan terhadap anak seperti mencuci tangan terlebih dahulu, mencuci botol dan merebusnya, namun selang beberapa waktu, responden menyatakan tidak lagi melakukan perawatan mencuci tangan, mencuci botol. Bagi responden meskipun tidak melakukan perawatan mencuci botol, anaknya tidak menderita diare sehingga kebiasaan tersebut dilakukan hingga saat ini.

Namun berbeda dengan 4 responden lain bahwa perawatan kepada anaknya yang masih berusia dibawah 3 tahun, mencuci botol merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan semenjak responden tidak memberinya ASI eksklusif dan menggunakan susu formula yang dimasukkan dalam botol susu. Responden tidak mau menggunakan botol yang belum dicuci dan direbus terlebih dahulu, dimana botol masih berbau susu. Responden juga menyatakan bahwa anaknya menjadi sakit diare yang disebabkan botol yang digunakan belum direbus terlebih dahulu.

Distribusi responden berdasarkan kejadian diare

Data gangguan sistem pencernaan dari responden diperoleh dari jawaban responden atas 10 pertanyaan kuesioner mengenai kejadian diare. Berdasarkan hasil jawaban responden selanjutnya dapat diketahui ada tidaknya kejadian diare. Hasil jawaban responden mengenai kejadian diare ditampilkan dalam dalam tabel 5

Tabel 5 Distribusi Responden kejadian diare pada anak balita

Gangguan sistem pencernaan	n	(%)
Tidak pernah	14	34,1
Jarang	20	48,8
Sering	7	17,1
Total	41	100,0

Tabel 5 menunjukkan banyak anak responden (48,8%) yang menyatakan jarang anaknya mengalami diare, sementara yang sering mengalami diare sebanyak (17,1%).

Banyaknya kejadian diare pada anak responden adalah sebagai akibat dari peran orang tua yang belum memperhatikan secara benar mengenai kebersihan dalam perawatan dan pencegahan terhadap kejadian diare pada anak. Anak responden yang menderita sakit diare adalah anak yang masih berusia kurang dari 3 tahun. Kebiasaan anak responden yang memegang mainan dan apabila makan makanan, orang tua tidak melakukan cuci tangan pada putra putrinya dapat menimbulkan anak menjadi sakit diare.

Analisis Bivariat

Distribusi hubungan peran orang tua dengan kejadian diare pada anak.

Tabel 6. Distribusi data hubungan peran orang tua dengan kejadian diare pada anak

Peran orang tua	kejadian diare pada anak.						Total	
	Tidak Pernah		Jarang		Sering		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	24,4	2	4,9	0	0	12	29,3
Cukup	3	7,3	5	12,2	1	2,4	9	22
Kurang	1	2,4	13	31,7	6	14,6	20	48,8
Total	14	34,1	20	48,8	7	17,1	41	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik menjadikan anak tidak pernah diare sebanyak 10 responden (24,4%), sedangkan anak responden yang jarang diare sebanyak 2 responden (4,9%) sementara yang sering diare tidak ada. Peran orang tua yang cukup menjadikan anak tidak diare sebanyak 3 responden (7,3%), sedangkan yang jarang diare terdapat 5 responden (12,2%), dan yang sering diare sebanyak 1 responden (2,4%). Peran orang tua yang kurang mengakibatkan anak tidak diare sebanyak 1 responden (2,9%), yang diare jarang sebanyak 13 responden (31,7%) dan yang sering diare sebanyak 6 responden (14,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik menjadikan anak banyak yang tidak diare, sebaliknya peran orang tua yang kurang Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis penelitian dibuktikan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Dalam analisis ini keputusan uji adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas uji (*p-value*) lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Rank Spearman*

Hubungan variabel	<i>r</i>	<i>p</i>
peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita	0,713	0,001

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis *Rank Spearman* hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai *r* hitung = 0,713 dengan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), oleh sebab itu dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Nilai koefisien hubungan adalah positif memiliki makna semakin peran orang tua yang baik, semakin jarang terjadinya diare pada anak balita. Nilai koefisien sebesar 0,713 apabila dimasukkan dalam kategori hubungan menurut Sugiyono (2003) masuk dalam kategori hubungan

cukup. Artinya bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang cukup berperan dalam terjadinya diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari (2011) yang meneliti mengenai Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Praktik Kesehatan Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Toddler di Desa Jatirejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sanitasi lingkungan dan praktik kesehatan ibu dengan kejadian diare pada anak *toddler*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 13, terdapat 2 responden yang mengalami jarang diare meskipun peran orang tua masuk kategori baik. Hal ini dapat terjadi lebih disebabkan adanya faktor di luar kemampuan orang tua dalam perawatan dalam pencegahan diare. Responden menyatakan bahwa anaknya mengalami diare lebih banyak pada waktu musim penghujan. Rumah responden terasa lembab pada bagian lantai dan tembok, meskipun lantai rumah sudah diplester.

Peran responden dalam pencegahan diare pada anaknya yang masih balita dilakukan seperti merebus botol susu setelah dipakai, mencuci tangan sebelum memberikan makanan dan setelah membersihkan balita dari BAB atau setelah pipis. Responden berupaya sebaik mungkin sesuai dengan tingkat pengetahuannya dalam pencegahan agar balitanya tidak diare masih dari hasil penelitian masih banyak yang mengalami diare, meskipun jumlah balita yang mengalami diare dalam frekuensi jarang.

Tindakan responden seperti membuang sampah di rumah juga masih belum baik. Dari 41 responden penelitian, 10 responden telah memiliki peran yang baik sehingga tidak terjadi diare pada balita. Peran responden yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden. Meskipun dari segi pendidikan formal masih rendah, namun dalam mendapatkan pengetahuan yang baik dalam pencegahan diare pada balita, responden memperoleh informasi dari buku kesehatan, informasi dari petugas kesehatan

Puskesmas setempat, ataupun pengetahuan yang diperoleh dari informasi dari televisi, radio yang membahas masalah kesehatan khususnya pencegahan terjadinya diare pada anak balita. Adanya pengetahuan yang baik pada responden menjadikan peran dalam pencegahan diare juga baik. Responden dalam penerapan kesehatan baik untuk keluarga termasuk anak balita responden dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci botol susu dan direbus, mencuci tangan sehingga dengan peran yang baik anak responden tidak terkena diare.

Purwidiana (2009) menyatakan bahwa faktor penentu terjadinya diare meliputi faktor penyebab (*agent*) dan faktor pejamu (*host*). Transmisi dari agen penyebab diare. Agen penyebab diare biasanya menyebar secara fekal-oral, termasuk mengkonsumsi makanan atau minuman yang tidak bersih. Berdasarkan tabel 9, menunjukkan 2 anak responden mengalami jarang diare meskipun peran orang tua masuk kategori baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor peran orang tua yang baik tidak langsung menjadikan anak menjadi tidak sakit diare. Tindakan responden yang telah merebus botol susu sebelum diberikan kepada anaknya, melakukan mencuci tangan terlebih dahulu, namun bayi responden tetap mengalami diare meskipun frekuensi diare adalah jarang. Namun balita yang bermain dilantai dengan kondisi lantai yang dingin dan diperkuat pada musim penghujan, maka anak responden mengalami diare. Menurut Sanropie (2005) Lantai dari tanah lebih baik tidak digunakan lagi, sebab bila musim hujan akan lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan atau penyakit pada penghuninya, oleh karena itu perlu dilapisi dengan lapisan yang kedap air (disemen, dipasang keramik, dan teraso).

Hasil penelitian mengenai kondisi rumah responden, diperoleh gambaran bahwa masih banyak rumah dengan pembuangan saluran air yang belum baik, artinya air limbah rumah tangga hanya dibuang di pekarangan belakang rumah. Keadaan saluran air yang masih belum baik dapat mempengaruhi kejadian terjadinya diare pada balita. Menurut Wijaya (2000), apabila faktor

lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian diare.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita. Semakin baik peran orang tua semakin jarang balita menjadi diare, semakin kurang peran orang tua semakin sering balita menjadi diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari peran responden dalam pencegahan diare masih banyak yang kurang meskipun 12 sudah melakukan peran yang baik. Peran orang tua seperti kemampuan responden dalam menjaga sarana air bersih, mengambil air untuk memasak hingga mendidih merupakan tindakan untuk mencegah terjadinya diare. Kebiasaan responden dalam mengambil air dari sumber yang baik untuk memasak sesuai dengan pendapat Suharyono (2005) yang menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengambil dan menyimpan air dalam tempat yang bersih dan tertutup serta menggunakan gayung khusus untuk mengambil air.

Adanya kondisi rumah yang masih mendukung dalam pencegahan diare menjadikan peran orang tua dalam pencegahan kurang maksimal yang pada akhirnya anak responden dapat menderita penyakit diare. Soegijanto (2002), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam peran seseorang dalam hal kesehatan adalah faktor ekonomi. Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi mempunyai

kesempatan yang lebih luas dalam mendapatkan fasilitas kesehatan dari pada orang tua dengan sosial ekonominya masih rendah.

Hasil ini juga membuktikan bahwa rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen dapat dibuktikan kebenarannya yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi diperoleh kurang dari 0,05.

Simpulan

1. Banyak peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare masuk kategori kurang.
2. Banyak anak responden yang mengalami diare dengan intensitas jarang.
3. Ada hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Saran

1. Bagi masyarakat, Lebih memperhatikan kesehatan bagi anak agar terhindar dari sakit diare, seperti membaca buku kesehatan, mengikuti penyuluhan kesehatan
2. Bagi dinas kesehatan setempat. masih banyaknya kejadian diare pada anak, diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan khususnya yang berhubungan kejadian diare yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ari. U. 2011. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Praktik Kesehatan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Toddler Di Desa Jatirejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Suarakarta

- Depkes. 1999. *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare dalam Repelita VI*. Dirjen PPM dan PLP. Jakarta.
- Depkes. 2005. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1216 / MENKES / SK / XI / 2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Edisi ke-4. Jakarta.
- Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Boyolali. 2005. Survei Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Mansjoer Arif. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi Ketiga Jilid Kedua. Jakarta : Media Aesculapius FKUI.
- Ramaiah. 2007. *Pengetahuan Tentang Diare*. *Bhuana Ilmu Populer* : Jakarta.
- Setiadi. 2008. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suharyono. 2003. Strategi Pembelajaran Diare. Jakarta : Depdikbud.